BAB IV

METODE MAQASID SYARIAH INDEX (MSI) DALAM MENGUKUR KINERJA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

A. Konsep Maqasid syariah Index

Pada kamus bahasa Arab, maqshad dan *maqashid* berasal dari akar kata qashd. *Maqashid* adalah kata yang menunjukkan banyak (jamak), mufradnya adalah *maqashid* yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir. Secara etimologi *maqashid* syariah terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan syariah. *Maqashid* adalah benyuk jamak dari maqshud yang berarti kesenjangan, artau tujuan. Adapun syariah artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kea rah sumber kehidupan.

Konsep Maqasid syariah Index yang mengacu pada teori yang disampaikan oleh Abu Zahrah terdiri dari *Tahdzib Al- Fard* (mendidik individu); *Iqomat Al-Adl* (menegakkan keadilan); dan *Maslahah* (kesejahteraan).

Tujuan pertama, Education The Individual (Pendidikan Individu), dimaksudkan bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai- nilai spiritual meningkat. Dalam hal ini, agar setiap musim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. Untuk itu pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bagi pihak internal dan eksternal bank syariah. Dlam hal ini, dimana pendidikan atau beasiswa, research (penelitian), dan training (pelatihan) merupakan bagian pendidikan yang dilakukan bank syariah bagi karyawan (internal) dan publicity (iklan) merupakan edukasi atau pendidikan bagi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat (eksternal). Selanjutnya, variabel yang pertama ini terdiri dari empat rasio.

Tujuan kedua, Justice (Keadilan) dimaksudkan bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, pricing, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Di samping itu, seluruh akad-akad harus bebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar, dan riba. Oleh sebab itu, variabel yang kedua ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu *fair return, functional distribution*, dan *interest free product.*

Tujuan ketiga, Maslahah (Kesejahteraan), dimaksudkan bahwa bank syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena maslahah (kesejahteraan) merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang utama khususnya dalam industri perbankan syariah. Maslahah (kesejahteraan) ini juga selain memberikan manfaat bagi masyarakat, juga memberikan manfaatnya pada bank syariah itu sendiri. Selanjutnya, variabel yang ketiga ini terbagi menjadi tiga rasio yaitu *profit return, personal income transfer* (zakat), dan *investment in real sector*.[1]

Ketiga konsep tersebut kemudian diterjemahkan dalam 9 dimensi yakni, Pengajuan Pengetahuan, Peningkatan Keahlian, Kesadaran akan Perbankan Syariah, Pengembalian yang adil, Produk dan layanan yang terjangkau, Penghapusan ketidakadilan, Profitabilitas, Distribusi pendapatan dan kesejahteraan, Investasi ke dalam sektor riil. Dari 9 dimensi tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 10 elemen yang selanjutnya setiap elemen menjadi rasio pengukuran kinerja.[2]

B. Metode Maqasid Syariah Index (MSI)

Pengembangan indeks *maqashid* syariah didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan

[1] Noufal, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks *Maqashid* Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. "h. 6.

[2] Khabib, Ami'in, and Lestari, "*Maqashid* Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi", h. 152.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.

Variabel yang digunakan mengacu kepada teori *maqashid* syariah oleh Abu Zahrah sebagaimana dikutip oleh Mohammed dan Taib yang mencakup *Tahdzib Al-Fard* (Mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan keadilan), dan *Maslahah* (Kesejahteraan). Melalui konsep Sekarang, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen.

Objek operasional yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah berdasarkan Maqasid Syariah Index adalah sebagai berikut:

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan (objek) PI(OI)	Dimensi	Elemen	Rasio Performance	Sumber data
PI(OI) Pendidikan Individu (Tahdhib Dimensi al Fardh)	Meningkatkan pengetahuan	($E1^1$). Hibah Pendidikan ($E1^2$) Penelitian	($R1^1$). Hibah Pendidikan / Total Biaya ($R1^2$) Biaya Penelitian / Total Biaya	Laporan Tahunan
	Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	($E1^3$) Pelatihan	($R1^3$) Biaya Pelatihan / Total Biaya	Laporan Tahunan
	Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank	($E1^4$) Publisitas	($R1^4$) Biaya Publisitas / Total Biaya	Laporan Tahunan
PI (O2) Menciptakan Keadilan (*Al*-Adl)	Kontrak yang adil	($E2^1$) Pengembalian yang adil	($R2^1$) Profit equalization reserves (PER) / Investment Income	Laporan Tahunan
	Produk dan layanan terjangkau	($E2^2$) Fungsi distribusi	($R2^2$) Mudharaba dan musyarakah / total pembiayaan	Laporan Tahunan
	Penghapusan ketidakadilan	($E2^3$) Produk non bunga	($R2^3$) Pendapatan Nonbunga / Total pendapatan	Laporan Tahunan
PI(O3) Kepentingan Umum (al Maslahah)	Profitabilitas	($E3^1$) Rasio Laba	($R3^1$) Laba Bersih / Total Asset	Laporan Tahunan
	Pendistribusian Kekayaan dan Laba	($E3^2$) Pendapatan Personal	(R3 2) Zakat /Net asset	Laporan Tahunan
	Investasi pada sektor riil yang vital	($E3^3$) Rasio Investasi pada sektor Riil	($R3^3$) Penyaluran Investasi pada sektor riil / total penyaluran investasi	Laporan Tahunan

Tabel 1.1 Konsep Tujuan (Objek Operasional) Maqasid Syariah Indeks

Masing-masing elemen indeks maqasid syariah di atas, mempunyai bobot rata-rata yang di kembangkan oleh Mohammed et. al., (2008). Bobot rata-rata elemen maqasid syariah adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konsep (Objek)	Average Weight (100 %)	Elemen	Average Weight (100 %)
Pendidikan Individu (Tahdhib *Al*- Fard)	30	Donasi pendidikan	24
		Penelitian	27
		Pelatihan	26
		Publikasi	23
Menciptakan Keadilan (Al – Adl)	41	Pengembalian yang adil	30
		Fungsi Distribusi	32
		Produk Bebas Bunga	38
Kepentingan Publik (al maslahah)	29	Rasio Profit	30
		Pendapatan Personal	33
		Investasi di sektor riil	37
Total	100		100

Tabel 1.2 Rasio Pembobotan Maqasid Syariah Indeks Average

Masing-masing elemen dari ketiga konsep objektif akan di hitung dengan menggunakan rumus di atas. Aplikasi ke dalam maqasid indeks syariahnya adalah sebagai berikut:

$$PI(O1) = (W1^1 \times E1^1 \times R1^1) + (W1^1 \times E1^2 \times R1^2) + (W1^1 \times E1^3 \times R1^3) + (W1^1 \times E1^4 \times R1^4)$$

Disederhanakan menjadi:

$$PI(O1) = W1^1 \{(E1^1 \times R1^1) + (W1^2 \times R1^2) + (W1^3 \times R1^3) + (W1^4 \times R1^4)\}$$

Keterangan, lihat tabel 1:

$W1^1$ = Bobot dari objektif pertama.

$E1^1$ = Bobot untuk elemen pertama untuk objek pertama.

$E1^2$ = Bobot untuk elemen kedua untuk objek pertama.

$E1^3$ = Bobot untuk elemen ke tiga untuk objek pertama.

$E1^4$ = Bobot untuk elemen ke empat untuk objek pertama.

$R1^1$ = Penilaian untuk rasio pertama sesuai elemen pertamam dari objektif pertama.

$R1^2$ = Penilaian untuk rasio kedua sesuai elemen kedua dari objektif pertama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

$R1^3$ = Penilaian untuk rasio ketiga sesuai elemen ketiga dari objektif pertama.

$R1^4$ = Penilaian untuk rasio keeempat sesuai elemen keempat dari objektif pertama.

Notasi untuk performance indeks objektif kedua dan ketiga dinotasikan dengan rumus: Rumus untuk performance indeks objek ke dua:

$$PI(O2) = W2^2 \{(E2^1 \times R2^1) + (W2^2 \times R2^2) + (W2^3 \times R2^3)\}$$

Rumus untuk performance indeks objek ke tiga:

$$PI(O3) = W3^3 \{(E3^1 \times R3^1) + (W3^2 \times R3^2) + (W3^3 \times R3^3)\}$$

Hasil perhitungan dari masing-masing indeks maqasid syariah di jumlahkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MI = PI (O1) + PI (O2) + PI (O3)$$

Konsep Indeks Maqasid Syariah yang di buat oleh Mohammed et. al (2008) ini telah di terapkan dan di uji dalam penelitian-penelitian empiris pengukuran kinerja bank syariah, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, dalam penerapnya, konsep ini tidak menggambarkan dan mengakomodir seluruh indikator yang di butuhkan dalam menilai kinerja bank syariah. Beliau hanya memasukkan rasio laba dalam konsepnya untuk mengakomodir kinerja keuangan komersial, serta tidak memasukkan indikator kesehatan bank, indikator etika, indikator tata kelola, indikator rasio keuangan bank dalam konsepnya tersebut.

Inilah yang menjadi kekurangan dalam konsep ini, sehingga apabila di terapkan dalam pengukuran empiris, harus dikolaborasikan dengan konsep lain yang mengukur tentang kesehatan bank, tata kelola, identitas etika, pengungkapan kepada sosial dan rasio-rasio keuangan. Kekurangan konsep ini menjadikan konsep ini tidak mengakomodir seluruh indikator pengukuran yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.[3]

[3] Setyorini and Nurmahadi, "Maqasid Syari 'ah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syari 'ah Di Indonesia.". h. 35-37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE